

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sosialisasi untuk memperoleh kompetensi pribadi dan sosial sebagai landasan pengembangan kemampuan sesuai potensi diri. Pendidikan juga bertujuan untuk pendewasaan anak. Kematangan ini tidak hanya mencakup kematangan fisik saja, namun juga kematangan intelektual, emosional, sopan, dan akhlak. Pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia, sehingga individu mampu menjalani kehidupan yang penuh keyakinan, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dilingkungan.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam landasan hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan sadar guna menghasilkan lingkungan serta proses belajar mengajar yang memberikan kemungkinan peserta didik membuat pengembangan terhadap potensinya secara masif. Hal yang menjadi target dari pendidikan ini yakni peserta didik memiliki kemampuan spiritual agama, akhlak mulia, kepribadian yang baik, otak yang cerdas, kemampuan mengendalikan diri, serta terampil dalam berbagai hal yang menghasilkan manfaat bagi dirinya, sosial, maupun nusa dan bangsa.

Anak usia dini menjadi periode tumbuh kembang yang berlangsung dengan sangat cepat, mencakup aspek fisik maupun mental. Proses pertumbuhan dan perkembangan dimulai pada tahap prenatal, saat bayi masih dalam kandungan. Sel-sel saraf otak, yang

menjadi dasar perkembangan kecerdasan, mulai terbentuk sejak anak masih kandungan. Prinsip “golden age” ini didukung oleh bukti yang diperoleh para ahli saraf yang mengemukakan bahwa pada saat lahir, terkandung sekitar 100-200 miliar sel saraf atau neuron dalam otak bayi yang dapat menjalin hubungan antar sel (Suharti, 2018). Para ahli pendidikan sepakat bahwa masa keemasan ini hanya datang satu kali dalam seumur hidup, dan mengabaikan tahap kritis anak dibawah umur ini akan menjadi kerugian besar bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Pengelolaan anak usia dini di bidang pendidikan harus dijalankan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti minat, potensi, serta kemampuan. Oleh karena itu, peran pengelola lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan harus mampu menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas anak sekaligus memenuhi kebutuhannya. Fungsi manajemen ilmu pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, yang tidak dapat dipisahkan dari pentingnya pembelajaran anak usia dini.

Kegagalan berinvestasi pada pendidikan usia dini dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan menghambat pembangunan. Biasanya, merampas periode waktu ini dari pengawasan orang tua atau pendidik akan berdampak negatif pada perkembangan anak di masa depan. Itulah sebabnya mengapa pendidikan anak usia dini sangat penting, hal tersebut dikarenakan pendidikan anak usia dini adalah pondasi bagi terbentuknya manusia seutuhnya yang berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki berbagai macam kemampuan.

Peran orang tua, khususnya kedua orang tua, sangatlah signifikan dalam proses berkembangnya anak usia dini. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan

hidup, banyak ibu yang harus menjalani peran ganda, yaitu mengasuh dan membesarkan anak sekaligus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, sektor masyarakat dan dunia kerja kini tidak lagi didominasi oleh laki-laki, karena perempuan telah memiliki kesempatan yang luas untuk berkarir di berbagai bidang.

Salah satu faktor yang mendorong meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja adalah kebutuhan hidup yang terus bertambah. Kebutuhan tersebut menjadi hal dasar yang wajib terpenuhi untuk menjalani kehidupan yang baik.

Beralihnya perempuan dari sektor domestik ke sektor publik juga berdampak pada fungsi bawaan perempuan dan membawa beberapa perubahan. Perempuan yang bekerja di luar rumah kerap menghadapi berbagai masalah, terutama terkait pengasuhan anak. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya perhatian, penelantaran, kurangnya kasih sayang, dan sebagainya.

Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini adalah program pengembangan keluarga untuk anak-anak untuk berjalan (BKB). Program BKB memberikan perhatian khusus kepada orang tua dan anggota keluarga yang baru saja tahu untuk berjalan dan juga merupakan program penting dari program ini karena banyak anak di bawah lima tahun di Indonesia, anak-anak kecil sangat berinvestasi dalam kemajuan Indonesia di masa depan. Berkat program BKB, orang tua dan anggota keluarga dapat memantau dan mendukung pengembangan dan pengembangan anak-anak mereka. Selain itu, diharapkan berkat program ini, setiap keluarga dapat meningkatkan keterampilan mereka, terutama merawat anak-anak di bawah lima tahun dan taman kanak-kanak, sehingga anak-anak dapat berkembang dan bermain.

Program BKB dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk mendukung pengembangan dan perkembangan masa kecil. Program ini merangsang aspek fisik, mesin, spiritual, intelektual, emosional, mental, moral dan sosial ekonomi, yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan pendidikan tinggi. Selain itu, program ini juga membantu mempromosikan peran pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga orang tua dan keluarga lain untuk tujuan memberikan pendidikan dan perawatan yang tepat bagi anak-anak untuk dapat secara optimal perkembangan dan perkembangan dan perkembangan dengan cara yang sehat. Kegiatan lapangan BKB dilakukan oleh eksekutif dan anggota kelompok BKB terdiri dari orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan anak-anak di bawah lima tahun (0-5 tahun) dan anak-anak. BKKBN, 2008). Anggota atau peserta program BKB dibagi menjadi beberapa kelompok anak di bawah 5 tahun, yaitu kelompok anak muda berusia 0 hingga 1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4, usia 4-5 dan 5-6 tahun. Setiap kelompok umur didirikan oleh 2-3 tim yang terdiri dari tim dasar, tim perintis dan kelompok pendukung.

Program BKB adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pemulihan keluarga dengan meningkatkan kualitas anak-anak. Program ini menyiratkan kegiatan yang disusun oleh eksekutif, sering terdiri dari anggota PKK, komunitas atau pejabat Posyandu, orang sukarela, dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan program tersebut. Dari berbagai misi program BKB. Penyuluhan yang diberikan meliputi nasihat mengenai parenting, tumbuh kembang, serta gizi yang bergizi bagi anak.

Keberhasilan program BKB sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kelompok serta faktor pendukung lainnya. Faktor kunci yang menentukan keberhasilan program adalah pengelolaannya. Manajemen yang tepat memastikan umpan balik positif dalam

bentuk kelancaran penerapan program oleh kelompok. Implementasi program harus diketahui oleh semua orang yang terlibat dan harus memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan bahwa program tersebut dilaksanakan dengan baik. Kepemimpinan yang baik dalam kelompok BKB akan menghasilkan kualitas yang baik, sedangkan kepemimpinan yang buruk akan menghambat kemajuan program dan berujung pada frustrasi kelompok. Pengurus BKB akan berhubungan langsung dengan anggota kelompok. Manajemen yang baik memastikan bahwa program kelompok berjalan dengan baik dan peserta atau anggota kelompok dapat dengan mudah memahami kegiatan dan masih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan berikutnya. Setiap grup BKB menerapkan gaya manajemen yang berbeda sesuai dengan sumber daya manusia yang tersedia. Manajemen kelompok BKB adalah tanggung jawab yang sama dan membutuhkan kerjasama yang baik antara tim manajemen. Manajer secara efektif menetapkan fungsi dan tanggung jawab yang jelas sehingga setiap anggota kelompok memahami peran mereka. Selain itu, manajemen kelompok BKB juga diawasi oleh staf teknis dari bidang terkait seperti PLKB dan petugas kesehatan, memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik.

Manajemen grup BKB, sebagai faktor pemantauan program, akan dapat mengelola grup dengan baik sehingga program BKB dapat beroperasi secara optimal dan berkembang lebih baik. Namun, tidak dilakukan tanpa dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama keluarga dengan anak kecil yang tahu cara bekerja sebagai tujuan dari program BKB. Berdasarkan pengamatan awal terhadap pengelolaan kelompok BKB, diketahui bahwa sebagian besar kelompok BKB di Desa Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulogadung, masih memiliki pengelolaan yang kurang optimal, meskipun ada beberapa kelompok BKB yang sudah mengelola program dengan baik. Penelitian ini akan dilakukan pada kelompok BKB

yang sudah memiliki pimpinan di bidang kelompok BKB untuk tahun ajaran 2022-2023, Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus menjadi referensi untuk kelompok BKB lainnya tanpa kepemimpinan yang optimal dalam manajemen BKB. Atas dasar deskripsi ini, peneliti ingin memeriksa implementasi program BKB di distrik Jatinegara Kelurahan, Pulogadung. Peneliti berharap bahwa studi ini bisa menjadi kekuatan pendorong, referensi dan sumber referensi untuk pemerintah dan masyarakat sebagai manajer dan direktur eksekutif program BKB lainnya di Jakarta Timur, khususnya bagi kelompok BKB yang selama ini belum mengelola programnya secara optimal. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu anak-anak muda di Jakarta Timur tumbuh dan berkembang secara sehat.

Pengendalian mutu sangat penting dalam pelaksanaan program BKB. Manajemen kelompok BKB yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan kebutuhan pendidikan anak - anak orang tua yang bekerja terpenuhi secara tepat sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini tentu saja berjalan seiring dengan kegiatan manajemen utama. Proses manajemen yang baik menghasilkan organisasi yang baik.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen mengelola BKB di kecamatan Jakarta Timur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambatan manajemen BKB Kecamatan Jakarta Timur?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan cara mengelola BKB yang dilakukan oleh manajer dan pemain, sehingga kelompok BKB dapat berkembang dengan baik dan

menyediakan layanan optimal untuk peserta BKB. Tujuan ini kemudian dapat dibagi menjadi tujuan khusus, yaitu:

1. Deskripsi mengenai mengelola BKB di Kecamatan Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pengelolaan BKB di Kecamatan Jakarta Timur.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan memberikan keuntungan yang signifikan bagi individu/ organisasi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kami berharap bahwa penelitian ini akan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang pengembangan program pengembangan untuk keluarga bayi dan meningkatkan bukti hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai dokumen serakah.

2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- **Orang tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat orang tua dapat berpartisipasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan keluarga pada anak usia dini.

- **Lembaga BKB**

Hasil penelitian ini harus memberikan ide untuk meningkatkan kualitas manajemen dan layanan BKB, berkat kegiatan yang diberikan kepada peserta program BKB.